

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Palebon Semarang

Anggun Nursita

email: Anggunnursita005@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The reason for this review, to be specific the exploration concentrated in this review were 1) is there an impact of instructor showing abilities on understudy inspiration in financial training. 2) is there an impact of the school climate on understudy inspiration in financial training. 3) is there an impact of instructor showing abilities and grounds climate on understudy inspiration of Palebon Junior High School Semarang. This concentrate on utilizes a quantitative technique. The object of this exploration is the understudies of SMK Palebon Semarang. The information assortment instrument utilized a survey or poll. The example in this review added up to 92 respondents and utilized nonprobability examining procedures. Theory testing in this review utilized various direct relapse examination. Then, at that point, handled utilizing SPSS. The results showed that the impact of educator showing abilities and the school climate had a positive and critical impact on understudy inspiration in SMK Palebon Semarang with a level of 50.2% seen from the worth of R square.

Keywords: *Teaching skills, environment, motivation to learn*

Abstrak

Alasan review ini, secara spesifik eksplorasi yang dikonsentrasikan dalam review ini adalah 1) apakah ada pengaruh instruktur menunjukkan kemampuan terhadap inspirasi mahasiswa dalam pelatihan keuangan. 2) apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap inspirasi siswa dalam pelatihan keuangan. 3) apakah ada pengaruh guru yang menunjukkan kemampuan dan iklim dasar terhadap inspirasi siswa SMP Palebon Semarang. Konsentrasi ini menggunakan teknik kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa SMK Palebon Semarang. Instrumen pengumpulan informasi menggunakan survei atau polling. Contoh dalam tinjauan ini menambahkan hingga 92 responden dan menggunakan prosedur pemeriksaan nonprobabilitas. Pengujian teori dalam tinjauan ini menggunakan berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung. Kemudian, ditangani dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh guru yang menunjukkan kemampuan dan iklim sekolah berpengaruh positif dan kritis terhadap inspirasi siswa di SMK Palebon Semarang dengan taraf 50,2% dilihat dari nilai R square .

Kata Kunci: *Keterampilan mengajar, lingkungan, motivasi belajar.*

PENDAHULUAN

Instruksi adalah jenis utama dari usaha jangka panjang bagi seseorang. Sekolah yang bermanfaat sebenarnya ingin menjadikan orang yang layak dan baik di mata publik, sehingga pendidikan harus melahirkan individu yang berkualitas dan serius. Sistem pembelajaran dapat bermanfaat jika siswa memiliki inspirasi belajar yang tinggi.

Inspirasi belajar merupakan salah satu hal utama untuk mencapai prestasi belajar. Inspirasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar, sedangkan inspirasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa untuk mencapai prestasi belajar. Inspirasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pekerjaan pengajar dan iklim belajar.

Inspirasi belajar diperlukan mengingat mereka dituntut memiliki kemampuan untuk memahami topik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakannya dengan baik. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh siswa jika mereka tidak memiliki inspirasi dan tidak melakukan latihan belajar dengan baik. Salah satu komponen dari dalam diri siswa yang menentukan keberhasilan atau kekecewaan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran adalah inspirasi belajar. Dalam latihan pembelajaran, inspirasi merupakan faktor yang sangat menentukan hasil belajar karena inspirasi merupakan pendorong utama umum pada siswa yang menyebabkan latihan belajar, yang menjamin keterpaduan latihan pembelajaran (Sardiman, 2009: 75).

Pendidik adalah bagian utama dari sekolah yang menentukan keberhasilan dalam sistem pembelajaran. Pendidik yang sukses adalah orang-orang yang dapat membawa siswanya untuk berprestasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagian dari kemampuan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik adalah (1) kemampuan sapaan esensial, (2) kemampuan mendukung, (3) kemampuan mengklarifikasi, (4) kemampuan fluktuatif, (5) ilustrasi membuka dan menutup, (6) mengawasi. kemampuan. kelas, (7) kemampuan memimpin percakapan kumpul-kumpul kecil, (8) kemampuan menunjukkan penguasaan individu. Dengan demikian, instruktur yang telah mendominasi menunjukkan kemampuan akan membuat pendidikan dan kondisi belajar yang layak dan asosiasi antara pendidik dan siswa dengan tujuan bahwa mereka dapat menciptakan inspirasi belajar yang cocok dan ideal.

Slameto (2010:36) juga mengungkapkan bahwa, dalam proses pembelajaran dan pembelajaran, pengajar perlu menciptakan tindakan siswa dalam menalar dan melakukan. Pengakuan contoh jika dengan latihan siswa sendiri, kesan tidak akan berlalu, tetapi dipikirkan, ditangani dan kemudian diberikan lagi dalam struktur alternatif. Atau sebaliknya siswa akan mengajukan pertanyaan, mengajukan kesimpulan, mengarah pada percakapan dengan pendidik. Dengan asumsi mahasiswa menjadi anggota yang dinamis, mereka memiliki informasi/informasi dengan baik. Untuk itu, wibawa dan unjuk kemampuan benar-benar harus dimiliki oleh seorang pengajar, karena pendidik dalam menyampaikan informasi kepada siswanya. Kemampuan yang menunjukkan ini diperlukan untuk membuat kondisi belajar yang sukses yang dapat menciptakan inspirasi belajar siswa.

Selain menunjukkan kemampuan pengajar, salah satu variabel yang dapat menentukan inspirasi belajar siswa adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang membantu dapat membangun inspirasi belajar siswa untuk lebih mengembangkan prestasi siswa. Iklim sekolah yang baik mencakup hubungan yang baik antara siswa individu dan koneksi guru siswa, iklim aktual seperti ukuran kelas, suhu udara di ruang belajar, kontrol kebisingan, kerapihan halaman. Mariyana, dkk. (2013:16) dalam Anisaturizqi (2015) mengatakan bahwa iklim adalah suatu tempat atau udara (kondisi) yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan seseorang. Iklim lahan yang baik dapat mempengaruhi prestasi siswa. Iklim yang tidak menguntungkan dapat menyebabkan siswa merasa canggung dan pada akhirnya menurunkan inspirasi belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Dari persepsi yang mendasari saya buat di kelas X SMK Palebon Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki inspirasi belajar yang dinamis, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, memberikan reaksi atau jawaban. Kebanyakan siswa memilih untuk diam dan tidak terlibat, ada beberapa alasan yang dikomunikasikan siswa antara lain karena malu, takut salah paham, tidak paham, tidak terbiasa mengambil kesimpulan. Rendahnya dukungan juga terlihat saat instruktur memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa juga masih memilih untuk diam, meskipun kadang-kadang terlihat masih ada materi yang belum dipahami, akhirnya materi yang tertelan bergantian. keluar untuk menjadi tidak benar-benar hebat. Pendidik telah mengawasi pembelajaran dengan baik, instruktur juga telah memberikan dorongan sehingga siswa mengambil minat secara efektif namun reaksi siswa masih rendah.

Dalam ulasan (Parastining Mulyany,;2014) dengan Judul "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Sikap Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Diklat Kerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Tarcisius 1 Semarang" Buku harian ini berpusat pada Konsekuensi dari penyelidikan informasi menunjukkan bahwa selama ini kemampuan, disiplin belajar, dan mentalitas siswa terhadap inspirasi belajar sangat besar, yang berarti ada efek positif pada kemampuan menunjukkan instruktur. Disiplin belajar dan perspektif siswa terhadap inspirasi belajar di kelas pembelajaran dalam upaya bersama mitra dan klien siswa kelas X pada program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PL Tarsisius 1 Semarang. dengan taraf 66% dan nilai F sebesar 33.753 dengan arti $0,000 < 0,005$. Jadi teori dalam tinjauan ini "ada pengaruh antara unjuk kemampuan instruktur, disiplin belajar dan mentalitas siswa terhadap inspirasi belajar. Penelitian ini menemukan bahwa unjuk kemampuan instruktur mempengaruhi inspirasi penguasaan siswa. Konsentrasi ini juga menunjukkan bahwa mentalitas siswa dapat secara efektif memacu mahasiswa.

(Dita Oktavia, dkk.) Dengan judul "Dampak Iklim Sekolah Terhadap Inspirasi Belajar IPS di Sekolah Menengah". dikenang untuk klasifikasi dampak yang sangat menakjubkan. Hal ini dapat diuraikan bahwa ada pengaruh dari iklim sekolah terhadap inspirasi belajar IPA di kelas X SMA

Negeri 2 Sungai Raya, hal ini dapat ditemukan pada kondisi sekolah misalnya pada kelas yang membutuhkan media penunjang pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya semangat belajar IPS siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sungai Raya sesuai norma diklat. Buku harian ini mengulas tentang iklim sekolah tentang inspirasi belajar human science di sekolah menengah yang memegang peranan penting dan berdampak pada kegiaarahan siswa untuk belajar pada inspirasi belajar. Penelitian ini menemukan bahwa iklim sekolah dan kantor pembelajaran mempengaruhi inspirasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Tugas pendidik juga penting dalam pembelajaran meskipun pembelajarannya terfokus pada siswa. Dalam menunjukkan pendidik memberikan informasi, selain itu membimbing siswa dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus berbakat dalam belajar, karena instruktur juga bertanggung jawab untuk membuat pembelajaran yang signifikan dan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan intuitif untuk mendorong dukungan dinamis dari siswa.

Sardiman (2011:75) juga mengungkapkan bahwa inspirasi adalah suatu kemajuan usaha untuk memberikan kondisi tertentu, sehingga seseorang perlu dan perlu untuk mencapai sesuatu, dalam latihan belajar, inspirasi dapat dikatakan sebagai dorongan utama umum pada siswa yang menyebabkan latihan belajar, yang menjamin koherensi latihan pembelajaran. latihan-latihan pembelajaran dan memberikan bimbingan terhadap latihan-latihan pembelajaran, sehingga sasaran yang ideal dari mata pelajaran tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan landasan di atas dan selanjutnya dikuatkan oleh dua ujian terakhir yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk menganalisis “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Palebon Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Strategi eksplorasi yang digunakan adalah teknik kuantitatif, responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Palebn Semarang. Dalam ulasan ini, analis mengarahkan eksplorasi menggunakan metodologi yang memukau. Metodologi ilustratif menurut Sugiyono (2007), pemeriksaan yang mencerahkan adalah pengukuran yang digunakan untuk membedah informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan untuk apa nilainya tanpa bertujuan untuk memenuhi tujuan yang berlaku untuk masyarakat umum atau spekulasi. Faktor-faktor dalam tinjauan ini adalah pendidik menunjukkan kemampuan, iklim sekolah, inspirasi belajar. Jenis pemeriksaan ini adalah eksplorasi kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah metodologi yang lebih menekankan pada penyelidikan numerik (angka) yang ditangani dengan strategi faktual.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X OTKP	34
2.	X Multimedia	23

3.	X BDPPM	19
4.	X AKL	16
	Jumlah	92

Sumber : SMK Palebon Semarang, 2019

Pengaturan keseluruhan eksplorasi

Penjelajahan ini dipimpin di SMK Palebon Semarang, pada siswa SMK Palebon Semarang. Jam pengumpulan informasi selesai pada September 2021.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Informasi

Strategi pemilahan informasi adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu tinjauan dengan memanfaatkan perangkat tertentu. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam ulasan ini adalah polling. Poll adalah suatu strategi pemilahan informasi yang diakhiri dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau penjelasan yang tersusun kepada responden untuk dibalas (Sugiyono, 2010: 199).

Tabel 2

Skor Alternatif Jawaban

No	Pilihan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

Teknik Analisis Informasi

Prosedur penelusuran informasi yang digunakan adalah uji praduga tradisional dengan menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji keteraturan, uji teori dengan uji t, uji F, koefisien penjaminan.

Hasil pemeriksaan

1. Uji Asumsi Klasik

A. Tes Biasa

Ordinary test merupakan salah satu jenis pengujian tentang kewajaran penyampaian informasi. Dalam investigasi kekambuhan, uji ordinari digunakan untuk memutuskan apakah residu yang diperiksa biasanya tersebar atau tidak. Secara lahiriah, alasan penetapan pilihan tes ordinari dapat

dilihat dari kemungkinan plot, yaitu model relaps seharusnya disampaikan secara teratur jika informasi plot (dab) yang menggambarkan informasi sebenarnya mengikuti garis miring. Terlebih lagi, uji keteraturan dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Pengujian Spekulasi sebagai berikut:

H0 : Contoh berasal dari masyarakat yang biasa disebarluaskan

Ha : Contohnya datang dari masyarakat yang biasanya tidak disebarluaskan

Kriteria Pengujian: H0 diakui dan Ha ditolak jika Asymp. Sig.> (0,05) H0 ditolak dan Ha diakui apakah Asymp. Sig.< (0,05).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	596.788.462
Most Extreme Difference	Absolute	.107
	Positive	.053
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247

A. Apropriasi tes adalah Normal.

Sumber: Olahan informasi penting eksplorasi (2020)

Informasi dapat dianggap biasanya disesuaikan jika nilai asymp.sig. (2tailed) lebih dari atau setara dengan 0,05 atau 0,5%. Berdasarkan informasi tersebut, tabel 1 menunjukkan efek samping dari harga asymp. Tanda tangan. (2-diikuti) sebesar 0,247 atau lebih dari 0,05. Jadi sangat baik dapat disimpulkan bahwa informasi dalam tinjauan ini menunjukkan bahwa informasi tersebut biasanya sesuai dan memenuhi praduga biasa.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat disparitas perubahan dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya. Model relaps yang layak adalah model relaps

yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian heteroskedastisitas diselesaikan dengan menggunakan uji Glejser dengan merelaps nilai langsung dari sisa relaps dengan faktor bebas. Aturan pengujian dalam uji Glejser adalah jika nilai Sig.> (0,05) model relaps tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2 Hasil uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.812	5.737	
Ketrampilan Mengajar Guru	.046	.074	.075
Lingkungan Sekolah	-.024	.074	-.039

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Informasi penting pemeriksaan yang diproses (2020)

Akibat estimasi pada Tabel 2, diperoleh nilai Sig.(2-mengikuti) untuk variabel pendidik yang menunjukkan kemampuan sebesar 0,541 dan nilai Sig.(2-mengikuti) untuk variabel iklim sekolah sebesar 0,752. Karena semua faktor bebas memiliki nilai Sig.(2-diikuti) > (0,05). Sehingga cenderung disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model relaps.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memutuskan apakah ada variabel otonom yang memiliki hubungan antara faktor bebas lainnya dalam satu model. Multikolinieritas dicoba dengan memeriksa nilai Tolerance yang tidak di bawah 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 sehingga model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.559	9.170		-.715	.476		
	Ketrampilan Mengajar Guru	.366	.118	.264	3.090	.003	.749	1.335
	Lingkungan Sekolah	.758	.118	.547	6.401	.000	.749	1.335

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Informasi penting pemeriksaan yang diproses (2020)

Konsekuensi dari perhitungan pada Tabel 3, diperoleh VIF insentif untuk faktor otonom, khususnya instruktur menunjukkan kemampuan (X1) dari 1,335 dan iklim sekolah (X2) dari 1,335. Sedangkan faktor resiliensi yang menjadi pendorong faktor bebas adalah instruktur menunjukkan kemampuan (X1) sebesar 0,749 dan iklim sekolah (X2) sebesar 0,749. Karena VIF, insentif untuk

semua faktor bebas di bawah 10 dan nilai Toleransi lebih penting dari 0,1. Sehingga cenderung dianggap model relaps tidak mengandung indikasi multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor bebas (menunjukkan kemampuan instruktur) tidak saling berhubungan (Uji anggapan multikolinearitas terpenuhi).

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bermaksud untuk memutuskan apakah dua faktor mempunyai hubungan yang lurus atau tidak sama sekali. Uji ini digunakan untuk melihat apakah penentuan model yang digunakan sudah tepat atau tidak (Ghozali, 2011). Model uji linieritas adalah nilai kepentingan deviasi dari linieritas lebih menonjol dari = 0,05, maka pada titik tersebut hubungan antara faktor bebas dan variabel terikat adalah lurus.

Tabel 4 Hasil iju linieritas

Variabel	Signifika nsi	Keteran gan
Ketrampi lan Mengajar Guru * Motivasi Belajar	0,425	Linier
Lingkung an Sekolah* Motivasi Belajar	0,126	Linier

Sumber : Data primer penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji linieritas, terlihat bahwa semua faktor otonom memiliki nilai kepentingan lebih dari = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendidik menunjukkan kemampuan (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap inspirasi belajar (Y) adalah searah.

Tabel 5 Hasil Uji linieratas

Keterampilan mengajar guru

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regressio n	3.418.411	2	1.709.205	46.936	.000 ^a
1 Residual	3.241.024	89	36.416		
Total	6.659.435	91			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Keterampilan Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 5 pada uji linieritas antara variabel X1 (keterampilan mengajar guru) terhadap Y (Motivasi Belajar) menunjukkan nilai signifikansi $0,310 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linier secara signifikan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah uji praduga tradisional yang terdiri dari uji ordinartitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas (uji Glejser), uji multikolinearitas dan autokorelasi, maka pada saat itu diperoleh banyak model straight relapse untuk dampak instruktur menunjukkan kemampuan (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap inspirasi belajar (Y) siswa SMK Palebon Semarang. Berikutnya adalah perhitungan berbagai model kekambuhan langsung.

Tabel 6 hasil uji linier berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-6.559	9.170		-.715	.476			
Ketrampilan Mengajar Guru	.366	.118	.264	3.090	.003	.538	.311	.228
Lingkungan Sekolah	.758	.118	.547	6.401	.000	.679	.561	.473

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Mengingat efek samping dari berbagai perhitungan relaps lurus pada Tabel 13, stabil (a) adalah - 6,559, koefisien kambuh untuk pendidik yang menunjukkan variabel kemampuan (b1) adalah 0,366 dan koefisien kambuh untuk variabel iklim sekolah (b2) adalah 0,758. Sehingga didapatkan banyak model kondisi straight relaps sebagai berikut:

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2$$

$$Y = - 6,559 + 0,366X1 + 0,758X2$$

Berikutnya adalah pentingnya berbagai model kondisi straight relaps di atas:

- Nilai tetap (Y) adalah - 6,559 yang berarti jika faktor nilai (X1), luas (X2) dan kualitas administrasi (X3) sama dengan tidak ada atau konsisten, variabel pilihan pembeli (Y) bernilai konsisten 6,559, menerima variabel dipandang sebagai konsisten.
- Nilai koefisien relaps untuk variabel kemampuan pendidik (b1) adalah 0,366. Artinya jika faktor otonom lainnya stabil (tetap) dan variabel kemampuan menunjukkan pendidik bertambah 1 satuan, maka pada saat itu variabel inspirasi belajar (Y) akan bertambah sebesar 0,366. Koefisien kekambuhan bernilai positif, artinya terdapat hubungan positif antara faktor kemampuan menunjukkan guru (X1) dengan inspirasi belajar (Y), jika terjadi peningkatan kemampuan guru maka motivasi siswa belajar di SMK Palebon Semarang juga akan meningkat. meningkat, tanpa diduga dengan asumsi penurunan kemampuan guru (X1) maka inspirasi belajar siswa di SMK Palebon Semarang juga akan berkurang.

- c. Koefisien relaps insentif untuk variabel iklim sekolah (b_2) adalah 0,758. Artinya jika faktor bebas lainnya konsisten (tetap) dan variabel iklim sekolah bertambah 1 satuan, maka pada saat itu variabel inspirasi belajar (Y) akan bertambah sebesar 0,758. Koefisien kekambuhan bernilai positif, artinya terdapat hubungan positif antara faktor iklim sekolah (X_2) dengan inspirasi belajar (Y), jika iklim sekolah membaik maka inspirasi belajar siswa di SMK Palebon Semarang juga akan meningkat, di luar dugaan iklim sekolah memburuk (X_2) Inspirasi belajar siswa di SMK Palebon Semarang juga akan berkurang.

d. Uji hipotesis

1. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan model regresi. Uji F ini untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen,

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.418.411	2	1.709.205	46.936	.000 ^a
	Residual	3.241.024	89	36.416		
	Total	6.659.435	91			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Ketrampilan Mengajar Guru
 b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Hasil perhitungan pada Tabel Anova, diperoleh nilai Fhitung sebesar 46.936 , dimana Ftabel dengan df penyebut (df) 89 dan df pembilang (df1) 2 sebesar 3,10. Sedangkan nilai kepentingannya adalah 0,000. Karena Fhitung > Ftabel dan Sig. < (0,05). Kemudian, pada saat itu, H0 dihilangkan dan Ha diakui, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang besar antara penampilan kemampuan pengajar dan iklim sekolah selama ini terhadap inspirasi belajar siswa pada program SMK Palebon Semarang.

2. uji t

Pada dasarnya uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel mandiri secara mandiri dalam memperjelas keragaman yang bergantung. Uji-t faktual pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel informatif atau otonom secara eksklusif dalam memperjelas keragaman variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-6.559	9.170		-.715	.476			
Ketrampilan Mengajar Guru	.366	.118	.264	3.090	.003	.538	.311	.228
Lingkungan Sekolah	.758	.118	.547	6.401	.000	.679	.561	.473

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel t menunjukkan bahwa pentingnya nilai faktor bebas dalam tinjauan ini, secara spesifik menunjukkan kemampuan pengajar (X1) dan iklim sekolah (X2) dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien kekambuhan dan insentif untuk variabel kemampuan menunjukkan instruktur adalah b1 sebesar 0,366. Nilai Thitung adalah 3.090 dengan Ttabel ($\alpha=5\%$, $df=90$) yaitu 1.987. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel kemampuan menunjukkan instruktur (X1) memiliki hubungan langsung dengan inspirasi belajar (Y). Nilai penting yang didapat adalah 0,003. Karena Thitung > Ttabel dan Sig. < , maka, pada saat itu H0 ditolak dan Ha diakui, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan sangat besar terhadap kemampuan menunjukkan kemampuan pendidik pada inspirasi siswa di SMK Palebon Semarang.

- a. Koefisien relaps insentif untuk variabel iklim sekolah adalah b2 sebesar 0,758. Nilai Thitung adalah 3.090 dengan Ttabel ($\alpha=5\%$, $df=90$) yaitu 1.987. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel iklim sekolah (X2) memiliki hubungan langsung dengan inspirasi belajar (Y). Nilai penting yang didapat adalah 0,000. Karena Thitung > Ttabel dan Sig. < , maka pada saat itu H0 ditolak dan Ha diakui, yang berarti ada pengaruh positif dan besar dari iklim sekolah terhadap inspirasi belajar siswa di SMK Palebon Semarang.

3. Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Koefisien assurance merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel otonom terhadap variabel terikat. Koefisien jaminan bersamaan (R²) digunakan untuk memutuskan seberapa besar hubungan sinkron dari beberapa faktor dalam arti yang lebih jelas. Semakin tinggi koefisien assurance, semakin baik kapasitas variabel otonom untuk mengklarifikasi variabel terikat. Besarnya koefisien kepastian pergi dari 0 ke 1. Semakin mirip 0 tingkat koefisien jaminan kondisi kambuh, semakin sederhana dampak dari semua faktor bebas pada variabel terikat. Kemudian lagi, semakin menonjol nilai koefisien jaminan bergerak ke arah angka 1, semakin penting pengaruh semua faktor otonom terhadap variabel terikat.

Tabel Hasil **.Koefisien Determinasi Simultan (R^2)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.502	6.035	1.516

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Ketrampilan Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020).

Berdasarkan hasil tabel nilai *Adjusted R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,502. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketrampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 50,2% terhadap motivasi belajar siswa SMK Palebon Semarang, sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Pakebon Semarang.

Berdasarkan hasil analisis dengan metode regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan hasil analisis berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh ketrampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Palebon Semarang :

1. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar

Pendidik yang menunjukkan kemampuan adalah kemampuan atau kepandaian esensial seorang pendidik dalam melaksanakan dan mengawasi latihan-latihan mendidik dan pembelajaran untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Kemampuan menampilkan guru diperkirakan bergantung pada 8 petunjuk, yaitu kemampuan berbicara khusus, kemampuan memperkuat, kemampuan menjelaskan, kemampuan variasi, ilustrasi membuka dan menutup, kemampuan wali kelas, kemampuan mengarahkan percakapan, dan kemampuan penguasaan individu.

Pengaruh guru menunjukkan kemampuan pada inspirasi siswa di SMK Palebon Semarang dipecah menggunakan berbagai kekambuhan langsung. Hasil uji spekulasi diperoleh dengan Thitung 3,090 dengan Ttabel ($\alpha=5\%$, $df=90$) yaitu 1,987. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel instruktur menunjukkan kemampuan (X1) memiliki hubungan langsung dengan inspirasi belajar (Y). Nilai penting yang didapat adalah 0,003. Karena Thitung > Ttabel dan Sig. < , maka, pada saat itu H0 ditolak dan Ha diakui, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan sangat besar terhadap kemampuan menunjukkan kemampuan pendidik pada inspirasi siswa di SMK Palebon Semarang. Besarnya pengaruh

instruktur menunjukkan kemampuan terhadap inspirasi siswa SMK Palebon Semarang adalah 9,67%.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Muhibbin Syah, (2010:152) berpendapat bahwa iklim sekolah adalah kondisi sekolah tempat Anda belajar yang turut mempengaruhi tingkat prestasi belajar. Keadaan gedung sekolah dan wilayahnya, serta perangkat pembelajaran juga menentukan keberhasilan belajar siswa. Iklim berperan penting dalam kemajuan perilaku manusia, khususnya iklim sekolah. Selain memberikan perubahan perilaku, iklim sekolah yang layak akan membangun inspirasi belajar siswa (Djamarah, 2010:95).

Pengaruh iklim sekolah terhadap inspirasi belajar siswa SMK Palebon Semarang. Pemeriksaan informasi dengan memanfaatkan kekambuhan berulang diperoleh hasil uji teori dengan Thitung sebesar 3,090 dengan T tabel ($\alpha=5\%$, $df=90$) yaitu sebesar 1,987. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel iklim sekolah (X2) memiliki hubungan langsung dengan inspirasi belajar (Y). Nilai penting yang didapat adalah 0,000. Karena Thitung > Ttabel dan Sig. < , maka pada saat itu H0 ditolak dan Ha diakui signifikansinya. dampak positif dan besar iklim sekolah terhadap inspirasi siswa SMK Palebon Semarang. Besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap inspirasi belajar siswa SMK Palebon Semarang sebesar 31,47%.

Pengaruh iklim sekolah terhadap inspirasi belajar instruktur yang berpengaruh penting terhadap pembelajaran siswa, ada beberapa cara kerja salah satu variabel luar yang mempengaruhi inspirasi belajar sebagai berikut: a. Menampilkan strategi, b. Program pendidikan, c. Hubungan mahasiswa pengganti instruktur, d. Hubungan mahasiswa dengan mahasiswa, e. Disiplin sekolah (pelaksanaan tata tertib), f. Kantor sekolah, g. Keadaan struktur, h. Strategi studi.

3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Efek samping dari koefisien penjaminan menunjukkan bahwa penampilan kemampuan instruktur dan iklim sekolah berpengaruh sebesar 50,2% terhadap inspirasi siswa di SMK Palebon Semarang, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis. Sehingga penting untuk menilai variabel-variabel yang mempengaruhi inspirasi belajar siswa.

Eksplorasi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Nita Tifani Manullang (2016) mengenai dampak pelaksanaan instruktur dan iklim sekolah terhadap inspirasi siswa di SDN Penabur Bandar Lampung.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak unjuk kemampuan instruktur berdampak positif dan sangat besar terhadap inspirasi siswa di SMK Palebon Semarang.

2. Iklim sekolah berpengaruh positif dan besar terhadap inspirasi siswa di SMK Palebon Semarang.
3. Sedangkan pengaruh guru menunjukkan kemampuan dan iklim sekolah berpengaruh sebesar 50,2% terhadap inspirasi siswa di SMK Palebon Semarang, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis.

B. Saran

1. Keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar,. Oleh karena itu diharapkan pada guru agar lebih memperhatikan interaksi pada mahasiswa untuk saling bertukar pikiran dengan seperti itu siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti materi yang diajarkan oleh guru.
2. Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, lingkungan yang nyaman akan mendorong siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, indikator lingkungan sekolah yang paling rendah adalah hubungan antar siswa. Untuk itu, antar siswa harus ada rasa saling membutuhkan, dengan adanya rasa saling membutuhkan nantinya akan terjalin suatu hubungan yang baik. antara siswa. Dengan adanya hubungan baik antar siswa maka akan membawa dampak positif yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitian selanjutnya karena dalam penelitian yang saya lakukan terdapat Metode pembelajaran dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar kurang bervariasi dan keterampilan bertanya siswa kurang aktif,oleh karena itu hendaknya lebih ditingkatkan lagi keberagaman teknik mengajar yang digunakan dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaturizqi, I. (2015). "Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen Dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013" Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015.
- Ayu, K, Dkk. "Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas x standar di SMK muhammadiyah 2 bantul", *Jurnal pendidikan* 426-431.
- Dita Oktavia, Dkk. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sosiologi diSMA".
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harnanik, Dkk. " pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar siswa (studi kasus tentang persepsi siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas x Jurusan administrasi perkantoran di smk palebon semarang).
- Mariyana, dkk. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa (2010). *Menjadi guru Profesional menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Hal. 69
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto (2010.). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

